



HUBUNGAN USIA, JENIS KELAMIN DAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN PRE OPERASI

Musri¹, R. Acep Hasan Irawan², Neng Nia Susanti³, Achmad Setya Roswendi⁴,
Asep Badrujamaludin⁵

¹⁻⁴ Program Studi Ilmu Keperawatan S1 Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani

⁵ Program Studi Keperawatan D3 Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani

Email : musrikamdah@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Tekanan darah dan kecemasan adalah saling berhubungan, dengan kecemasan yang berpotensi menyebabkan peningkatan tekanan darah jangka pendek dan mempengaruhi kesehatan jantung untuk jangka panjang. Kecemasan memicu respons "melawan atau lari" dari tubuh, melepaskan hormon stres seperti adrenalin dan kortisol. Hormon-hormon ini menyebabkan peningkatan sementara denyut jantung dan penyempitan pembuluh darah, yang menyebabkan peningkatan tekanan darah. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia, jenis kelamin dan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada pasien pre operasi. **Metode:** Metode yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 95 responden. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square*. **Hasil:** penelitian menunjukkan karakteristik pre operasi paling banyak responden usia kategori usia dewasa akhir (35-45 tahun) (35.8%), sedangkan pada jenis kelamin perempuan (53.7%), serta pasien yang mengalami kecemasan sedang (68.4%), dan (82%) pasien yang mengalami pra hipertensi. Uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan tekanan darah pada pasien pre operasi di Ruang Bougenvil Rumah Sakit Tingkat II Dustira didapatkan hasil *Pvalue* $0.000 < 0.05$, sedangkan tidak ada hubungan antara karakteristik jenis kelamin dengan tekanan darah didapatkan hasil *P value* $0.159 < 0.05$, dan terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Tingkat II Dustira didapatkan hasil $0.005 < 0.05$. **Simpulan:** terdapat hubungan antara Tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada pasien pre operasi. tenaga kesehatan selalu melakukan pengakajian kecemasan dan pengukuran tekanan darah sebelum operasi, sehingga dapat memberikan penatalaksanaan yang tepat dalam mengurangi kecemasan pasien.

Kata kunci: Tekanan darah, pre operasi, tingkat kecemasan

ABSTRACT

Background: Blood pressure and anxiety are interconnected, with anxiety potentially causing short-term increases in blood pressure and influencing long-term cardiovascular health. Anxiety triggers the body's "fight-or-flight" response, releasing stress hormones like adrenaline and cortisol. These hormones cause a temporary increase in heart rate and blood vessel constriction, leading to a rise in blood pressure. **Objective:** Aim of this study is to determine the relationship between age, gender and anxiety level with blood pressure in preoperative patients. **Methods:** The method used was an analytical survey with a cross sectional approach, the sampling technique used was *purposive sampling* with a sample size of 95 respondents. The statistical test used was *Chi-Square*. **Results:** The results showed that the most preoperative characteristics of respondents in the late adult age category (35-45 years) (35.8%), while in female gender (53.7%), as well as patients who experienced moderate anxiety (68.4%), and (82%) patients who experienced pre-hypertension. The statistical test results showed that there was a relationship between age and blood pressure in preoperative patients obtained *P value* of $0.000 < 0.05$, while there was no relationship between gender characteristics and blood pressure obtained a *P value* of $0.159 < 0.05$, and there was a relationship between anxiety levels and blood pressure in preoperative patients obtained a result of $0.005 < 0.05$. **Conclusion:** that there was a relationship between anxiety level and blood pressure in preoperative patients.

So the researcher further recommends that health workers always carry out anxiety assessments and blood pressure measurements before surgery, so that they can provide appropriate management in reducing patient anxiety.

Keywords: *blood pressure, pre operation, level of anxiety*

PENDAHULUAN

Prosedur pembedahan merupakan salah satu bentuk terapi medis yang dapat menimbulkan rasa takut, cemas, dan stres karena dapat membahayakan keutuhan jiwa dan raga serta menimbulkan rasa sakit. staf perawat memainkan peran yang sangat penting dalam setiap prosedur bedah. Salah satunya adalah memastikan bahwa pasien memiliki akses terhadap informasi tentang langkah-langkah yang dapat mereka ambil untuk mengurangi kecemasan mereka (Rismawan et al., 2019).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah pasien yang menjalani operasi meningkat secara signifikan selama bertahun-tahun. Pada tahun 2011, terdapat 140 juta pasien di Rumah Sakit seluruh dunia, sedangkan data tahun 2012 mencatat peningkatan sebesar 148 juta. Berdasarkan data yang dihimpun secara nasional dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2009, prosedur bedah menduduki peringkat ke-11 dari 50 penyakit teratas yang dirawat di Rumah Sakit di seluruh Indonesia, dan 32% di antaranya merupakan bedah terbuka (Akbar et al., 2022).

Menurut Choerunisa & Hidayati, (2023) Faktor penyebab penundaan operasi yaitu salah satunya kecemasan pasien yang tinggi bisa mempengaruhi fungsi fisiologis tubuh sebelum operasi. Hal ini ditandai dengan peningkatan denyut jantung dan peningkatan pernapasan, perubahan tekanan darah dan suhu tubuh, lembab, kulit terasa dingin, pupil melebar, relaksasi otot polos pada kandung kemih dan usus, dan mulut kering. Kondisi ini dapat berbahaya bagi pasien dan mungkin memerlukan pembatalan atau penundaan operasi.

Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau ketakutan yang samar-samar disertai dengan reaksi yang tidak disengaja, perasaan takut dalam mengantisipasi bahaya. Terdapat kekhawatiran bahwa kecemasan pasien selama prosedur pembedahan dapat meningkatkan mortalitas dan morbiditas, misalnya melalui perubahan tekanan darah dan detak jantung, serta menimbulkan gejala seperti mual dan muntah sehingga

menjadikan prosedur pembedahan berbahaya (3).

Kecemasan pasien yang tinggi bisa mempengaruhi fungsi fisiologis tubuh sebelum operasi. Hal ini ditandai dengan peningkatan denyut jantung dan peningkatan pernapasan, perubahan tekanan darah dan suhu tubuh, lembab, kulit terasa dingin, pupil melebar, relaksasi otot polos pada kandung kemih dan usus, dan mulut kering. Kondisi ini dapat berbahaya bagi pasien dan mungkin memerlukan pembatalan atau penundaan operasi (Choerunisa & Hidayati, 2023). Faktor yang mempengaruhi kecemasan terhadap peningkatan tekanan darah yang sering muncul diantaranya: Lingkungan dan kondisi kehidupan, lingkungan awal yang kondisi fisiknya kurang baik, konflik atau trauma, tekanan pada emosi (Faozi et al., 2023).

Tekanan darah adalah kekuatan yang dibutuhkan darah untuk bersirkulasi ke seluruh tubuh manusia, melalui pembuluh darah, peningkatan atau penurunan tekanan darah dapat mempengaruhi homeostatis sistem arteri, arterioler, kapiler, dan vena sehingga mengakibatkan aliran darah tetap lancar. Sedangkan hipertensi adalah penyakit dimana tekanan darah sistolik meningkat, yaitu lebih dari 140 mmHg, dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Rata-rata tekanan darah orang dewasa adalah 120/80 mmHg. Untuk orang dewasa, tekanan darah normalnya adalah 95-145 mmHg sistolik 60-90 mmHg diastolik (Alifariki, 2022).

Tekanan darah dan kecemasan adalah saling berhubungan, dengan kecemasan yang berpotensi menyebabkan peningkatan tekanan darah jangka pendek dan mempengaruhi kesehatan jantung untuk jangka panjang (Pan, Y., et al. 2015; Player, M. S., & Peterson, L. E. (2011)).

Faktor risiko tekanan darah dapat menyebabkan kecemasan dapat diklasifikasi menjadi faktor yang dapat dimodifikasi (dapat dikontrol) dan faktor yang tidak dapat dimodifikasi (tidak dapat dikendalikan) (Jehani et al., 2022). Hal ini didukung dengan pernyataan Faktor yang dapat dimodifikasi antara lain gaya hidup tidak sehat, obesitas, kurang olahraga, merokok, asupan garam berlebihan, makanan

cepat saji, stres, dan konsumsi alkohol, serta.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan yang digunakan *cross-sectional*. Kuesioner *State-Anxiety* digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini yang sudah di teliti dan dinyatakan reliabel untuk mengukur tingkat kecemasan pada pasien pre operasi, Seluruh pasien pre operasi di Ruang Bougenvil Rumah Sakit Tingkat II Dustira, dilibatkan dalam penelitian ini. Populasi ini mencapai 119 pasien pada tahun 2023, berdasarkan rata-rata jumlah pasien setiap bulannya Pengambilan sampel menggunakan purposive Sampling, dengan 95 pasien dijadikan sebagai sampel. Respoenden yang akan melakukan operasi tanpa melihat jenis operasinya berusia 17-45 tahun dilibatkan dalam penelitian ini. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi pasien yang mengalami penurunan kesadaran pada saat pengambilan data, pasien yang mengalami tuna Netra atau tuna rungu dan pasien yang memiliki penyakit penyerta (DM, Hepatitis). Penelitian dilakukan di Ruang Bougenvil Rumah Sakit Tingkat II Dustira pada tanggal 12- 25 Juni 2024. Lembar kuesioner dan spygnomanometer terkomputerisasi digunakan sebagai instrument penelitian. Untuk Analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan untuk bivariate menggunakan Pearson *Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1. Gambaran karakteristik usia pada pasien pre operasi di Ruang Bougenvil Rumah Sakit Tingkat II Dustira

Usia	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Remaja Akhir (17-25 tahun)	32	33.7
Dewasa Awal (26-35 tahun)	29	30.5
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	34	35.8
Total	95	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas dari 95 responden, didapatkan hasil yaitu hamper setengah responden (35,8%) usia dewasa akhir

Tabel 2. Gambaran Karakteristik jenis kelamin pada pasien pre operasi

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Laki-Laki	44	46.3
Perempuan	51	53.7
Total	95	100.0

Berdasarkan tabel 2. di atas dari 95 responden, didapatkan hasil yaitu Sebagian besar responden (53,7%) berjenis kelamin Perempuan.

Tabel 3. Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre operasi

Tingkat Kecemasan	Frekuensi(f)	Persentase (%)
Ringan (20-39)	11	11.6
Sedang (40-59)	65	68.4
Berat (60 – 80)	19	20.0
Total	95	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dari 95 responden didapatkan hasil yaitu sebagian besar responden (68,4%) mengalami Tingkat kecemasan sedang.

Tabel 4. Gambaran tekanan darah pada pasien preoperasi

Tekanan Darah	Frekuensi	Persentase (%)
Pre Hipertensi (SBP 130- 139 mmHg) (DBP 85-89 mmHg)	78	82.1
Hipertensi Derajat 1 (SBP 140-159 mmHg) (DBP 90-99 mmHg)	17	17.9
Total	95	100

Berdasarkan tabel 4. di atas dari 95 responden didapatkan hasil yaitu hampir seluruh dari responden (82.1%) mengalami pre hipertensi.

Tabel 5. Hubungan karalteristik usia terhadap tekanan darah pada pasien preoperasi

Usia	Tekanan Darah						
	Pre Hipertensi	%	Hipertensi Derajat 1	%	Total	%	P Value
Remaja Akhir	30	93.8	2	6.3	32	100	0.001
Dewasa Awal	28	96.6	1	3.4	29	100	
Dewasa Akhir	20	58.8	14	41.2	34	100	
Total	78	82.1	17	17.9	95	100	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil dari 34

responden pada dewasa akhir sebanyak 20 (58.8%) yang memiliki Pre hipertensi, sedangkan untuk hipertensi derajat 1 sebanyak 14 (41.2%), dari 32 responden pada remaja akhir yang memiliki pre hipertensi sebanyak 30 (93.8%), sedangkan pada hipertensi derajat 1 sebanyak 2 (6.3%) responden. Dan 2 responden pada dewasa awal yang memiliki pre hipertensi sebanyak 28 (96.6%), sedangkan untuk hipertensi derajat 1 sebanyak 1 (3.4%). Pada peneliti ini hasil Uji Statistik Chi-Square didapatkan P Value 0.001 ($P < 0.05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 6. Hubungan karakteristik jenis kelamin terhadap tekanan darah pada pasien preoperasi di ruang Bougenvil Rumah Sakit Tingkat II Dustira

Gender	Tekanan Darah						P value
	Pre hipertensi	%	Hipertensi derajat 1	%	Total	%	
Laki-laki	33	75	11	25	44	100	0.159
Perempuan	45	88.2	6	11.8	51	100	
Total	78		17		95		

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan hasil dari 51 responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 (88.2%) pada pre hipertensi, sedangkan pada hipertensi derajat 1 sebanyak 6 (11.8%). Dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 (88.2%) yang memiliki pre hipertensi, sedangkan yang memiliki hipertensi derajat 1 sebanyak 6 (11.9%). Pada peneliti ini hasil Uji Statistik Chi-Square didapatkan P Value 0.159 ($P > 0.05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 7. Hubungan tingkat kecemasan terhadap tekanan darah pada pasien preoperasi

Kecemasan	Tekanan Darah						P value
	Pre hipertensi	%	Hipertensi derajat 1	%	Total	%	
Ringan	11	100	0	0.0	11	100	0.005
Sedang	56	86.2	9	13.8	65	100	
Berat	11	57.9	8	42.1	19	100	
Total	78	82.1	17	100	95	100	

Berdasarkan Tabel 7 di menunjukkan hasil dari 65 pasien yang memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 56 (86.2%) mengalami pre hipertensi dan 9 (13.8%) mengalami hipertensi derajat 1, sedangkan dari 11 responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 11 (100.0%)

pada pre hipertensi, Dan 19 responden yang memiliki kecemasan berat sebanyak 11 (57.9%) pada pre hipertensi, sedangkan pada hipertensi derajat 1 sebanyak 8 (42.1%) responden. Pada peneliti ini hasil Uji Statistik Chi-Square didapatkan P Value 0.005 ($p < 0.05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik usia pada pasien pre operasi di Ruang Bougenvil Rumah Sakit Tingkat II Dustira

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa hampir setengah responden (35,8%) berusia dewasa akhir (36-45 tahun). Menurut penilaian peneliti, responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada pada masa usia produktif dan responden dengan usia dewasa akhir dalam penelitian ini. Hal ini berkaitan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien yang akan melakukan operasi.

Hal ini didukung dengan pernyataan sebelumnya bahwa usia dewasa akhir menjadi faktor risiko yang berpengaruh besar dengan hipertensi seiring bertambahnya usia kemampuan dan mekanisme tubuh meningkat dan terjadi penurunan secara perlahan. Usia dewasa merupakan kelompok rentan mengalami hipertensi dan hipertensi meningkat dengan bertambahnya usia (Ekarini., et al 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian tentang karakteristik usia dimana sebagian besar memiliki usia 26-45 tahun (39.7%) Saputra et al.,(2024).

Gambaran karakteristik jenis kelamin pada pasien pre operasi di Ruang Bougenvil Rumah Sakit Tingkat II Dustira

Berdasarkan table 2 diketahui bahwa terdapat Sebagian besar responden (53,7%) berjenis kelamin Perempuan. Menurut asumsi peneliti banyaknya responden dengan jenis kelamin perempuan dalam penelitian ini berkaitan dengan jenis operasi yang dilakukan oleh pasien, peningkatan usia, dimana dari 51 responden perempuan menjalani operasi dengan berbagai jenis operasi yaitu hernia, batu ginjal, appendicitis, amputasi DM, fraktur kaki, kista, hemoroid dan amandel. Hal ini didukung dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pada Perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki (Saputra, et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat 33 pasien

perempuan yang akan melakukan operasi batu ginjal, appendicitis, amputasi DM, fraktur kaki, kista, dan hemoroid (Putri Nabillah et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti selain faktor diagnosis penyakit dan usia, banyaknya jenis kelamin perempuan dalam penelitian ini dapat terjadi karena faktor imunitas tubuh yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Hal ini didukung dengan pendapat (10) bahwa adanya perbedaan hormon pada laki-laki dan perempuan mempengaruhi imunitas tubuh. Hormon estrogen pada perempuan bertindak sebagai aktivator imunitas dalam merangsang respon imun dengan meningkatkan aktivitas sel B. hormon estrogen juga meningkatkan system imun melalui peningkatan regulasi stokin proinflamasi (TNF-alpha). Dua kromosom X yang dimiliki perempuan juga memperkuat system imun dengan gen yang dikode X pada kromosom menyebabkan perempuan memiliki sel T CD4 yang lebih tinggi, sehingga perempuan tidak mudah terinfeksi virus, bakteri, parasite jamur dan tidak mudah terjadi inflamasi.

Gambaran tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Bougenvil Rumah Sakit Tingkat II Dustira

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden (68,4%) mengalami tingkat kecemasan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan responden berada pada rentang kecemasan sedang. Menurut asumsi peneliti hal ini menunjukkan bahwa secara umum pasien pre operasi merasa takut terhadap tindakan operasi. Hal ini dapat terjadi karena responden mengalami kekhawatiran tentang kondisi pembedahan dan pemikiran tentang masa rehabilitasi sampai kembali pada aktivitas normalnya (Nabillah et al., 2023).

Kecemasan dan ketakutan terhadap pembedahan hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor kecemasan karena pembiusan, kecemasan karena menggap yakin penyakit akan merusak bagian tubuh tertentu, dan kecemasan yang luar biasa karena bahwa pembedahan dapat membahayakan bagian tubuh tertentu dan menimbulkan rasa sakit yang luar biasa (11). Pasien pre operasi akan mengalami reaksi seperti, perasaan cemas dan ketegangan yang ditandai dengan rasa cemas, takut akan pikiran sendiri, otot terasa nyeri, rasa kembung, keringat dingin, pusing, tegang, lesu dan tidak dapat beristirahat dengan tenang (Susanti & Utama, 2022).

Gambaran tekanan darah pada pasien pre operasi di Ruang Bougenvil Rumah Sakit Tingkat II Dustira

Hasil penelitian didapatkan tekanan darah pasien pre operasi hampir seluruh dari responden (82.1%) mengalami pre hipertensi. Pasien pre operasi memiliki rata-rata tekanan darah adalah sistol 130-139 mmHg dan diastol 85-89 mmHg. Menurut asumsi peneliti hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan operasi yaitu tekanan darah < 160/100 mmHg.

Peningkatan tekanan darah yang dialami pasien sebelum operasi juga dapat terjadi karena faktor salah satunya adalah kecemasan. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa tekanan darah pada sistem kardiovaskular diatur oleh sistem saraf otonom. Kecemasan merupakan sifat subjektif dan secara sadar disertai perangsangan sistem saraf otonom yang dapat meningkatkan tekanan darah, denyut jantung dan respirasi. Berdasarkan teori tersebut dapat dijelaskan bahwa peningkatan tekanan darah merupakan respons fisiologis dan psikologis dari kecemasan. Kedua hal ini saling berhubungan sebagai dampak dari perubahan psikologis yang akan mempengaruhi fisiologis, begitu pula sebaliknya. Apabila pasien mengalami kecemasan maka akan berdampak pada peningkatan tekanan darah. Hal ini dikarenakan pusat pengaturan tekanan darah dilakukan oleh sistem saraf, sistem humoral dan sistem hemodinamik (Hamdani, et al., 2020).

Perubahan tekanan darah Pre hipertensi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang bersifat genetik maupun faktor gaya hidup diantaranya : faktor genetik, gaya hidup tidak sehat, faktor lingkungan, dan faktor lainnya seperti, usia, jenis kelamin, obesitas, dan penyakit tertentu (14). Penelitian sebelumnya di RSUD Dr. Soedirman Kebumen menunjukkan bahwa pasien pre operasi dengan tekanan darah kategorik pre hipertensi (Saputra, Yudono, et al., 2024).

Hubungan usia dengan tekanan darah pada pasien pre operasi di Ruang Bougenvil Rumah Sakit Tingkat II Dustira

Hasil penelitian menunjukkan hasil uji Chi-Square didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.000 (*p-value* <0.005) yang berarti ada hubungan usia dengan tekanan darah pada pasien pre operasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 34 responden pada dewasa akhir,, sebanyak 20

(58.8%) yang mengaalmi pre hipertensi dan 14 (41.2%) mengalami hipertensi derajat 1. Perubahan tekanan darah dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya usia, karena seiring bertambahnya usia yaitu. Tekanan darah yang tinggi secara terus menerus akan menyebabkan kerusakan perlahan-lahan pada sistem pembuluh darah arteri. Pengerasan arteri yang disebabkan penumpukan kolagen pada lapisan otot dan endapan lemak pada dinding arteri akan menyempitkan jalur peredaran darah dapat menyebabkan terjadinya penyakit jantung coroner (Hamdani., et al 2020). semakin bertambahnya umur, terjadi perubahan pada arteri dalam tubuh menjadi lebih lebar dan kaku yang mengakibatkan kapasitas dan rekoil darah yang diakomodasikan melalui pembuluh darah menjadi berkurang (Budiono, 2020).

Tekanan darah pada usia dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan masa pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat Bersama dengan orang dewasa lainnya. Saat perubahan fisik dan psikologis yang menyertai kemampuan reproduksi usia dewasa juga merupakan usia dimana seseorang akan mengalami dan menghadapi banyak masalah yang berkaitan dengan kesehatan. Salah satu penyakit yang biasanya dialami usia dewasa adalah hipertensi (Yanti et al., 2022). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa usia p value 0.000 pada pasien pre operasi (18)

Hubungan jenis kelamin dengan tekanan darah pada pasien pre operasi di Ruang Bougenvil Rumah Sakit Tingkat II Dustira

Berdasarkan uji Chi-Square menunjukkan hasil bahwa p value = 0.159 ($p > 0.005$) dengan demikian dapat dinyatakan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tekanan darah pada pasien pre operasi di Ruang Bougenvil Rumah Sakit Tingkat II Dustira.

Hasil penelitian menunjukan terdapat 51 responden yang berjenis kelamin Perempuan, sedangkan 45 (88.2%) yang mengalami pre hipertensi dan 6 (11.8%) mengalami hipertensi derajat 1. Hal ini didukung dengan pernyataan karena faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah tidak hanya jenis kelamin saja diantaranya : pola makan yang tidak seimbang sehingga menyebabkan kelebihan berat badan dan stress, kurangnya aktivitas fisik, Sedangkan pada laki-laki tekanan darah tinggi lebih berkaitan dengan perilaku yang tidak sehat seperti merokok dan

sering mengkonsumsi minuman kafein (Yunus Muhamad, 2021). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Baroroh., et al (2021), bahwa jumlah penderita pra hipertensi lebih banyak perempuan dari pada laki-laki karena pada Perempuan yang telah mengalami menopause akan terjadi perubahan hormonal, yaitu terjadi penurunan perbandingan estrogen dan androgen yang menyebabkan peningkatan pelepasan renin, sehingga dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah dalam penelitian ini menyatakan bahwa perempuan memiliki *trigliserida* yang lebih tinggi dan memiliki aktivitas fisik yang lebih sedikit dibandingkan laki-laki.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik jenis kelamin terhadap perubahan tekanan darah dapat dimungkinkan karena jumlah pasien tekanan darah tinggi pada perempuan dan laki-laki yang tidak jauh berbeda atau dengan kata lain antara laki-laki dan perempuan memiliki peluang yang salah untuk mengalami tekanan darah (fadillah Siti, 2023).

Hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada pasien pre operasi di Ruang Bougenvil Rumah Sakit Tingkat II Dustira

Hasil penelitian menunjukkan hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p -value sebesar 0.005 (p -value < 0.005) yang berarti ada hubungan usia dengan tekanan darah pada pasien pre operasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 65 responden pada Tingkat kecemasan sedang, sedangkan 56 (82.2%) yang mengalami pre hipertensi dan 9 (13.8%) mengalami hipertensi derajat 1. perubahan tekanan darah terjadi karena beberapa faktor- faktor seperti, posisi pasien, kondisi pasien, selain itu perubahan tekanan darah pada pasien pre operasi juga dapat terjadi karena faktor penyakit, obat-obatan, usia, jenis kelamin, dan status psikologis pasien Status psikologis pasien dalam hal ini berkaitan dengan kecemasan pasien (Saputra et al., 2024), Pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang (Saputra et al., 2024).

Kecemasan pada pasien operasi terjadi karena pasien pre operasi dapat mengalami berbagai ketakutan akan macam-macam prosedur tindakan pembedahan, seperti takut terhadap anestesi, takut terhadap nyeri, takut kegagalan operasi, dan takut kematian kecemasan. dengan perubahan tekanan darah pada pasien pre operasi,

dimana semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin berpengaruh terhadap tekanan darah. kecemasan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah dan detak jantung pasien sebelum datang ke ruang operasi dan selama dilakukannya tindakan (9).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Tingkat kecemasan pada pasien pre operasi yang paling besar persentasenya adalah kecemasan sedang dengan *p value* 0.000, faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien pre operasi adalah social ekonomi yang rendah, dukungan keluarga yang rendah dan tingkat pengetahuan yang rendah .

KESIMPULAN

Hasil analisa penelitian, mayoritas pasien usia dewasa akhir (36-45 tahun) hampir setengah dari responden (53.7%) berjenis kelamin perempuan. Kemudian sebagian besar dari responden (68.4%) mengalami kecemasan tingkat sedang serta sejumlah (82.1%) orang mengalami pre hipertensi. Hubungan antara karakteristik usia terhadap tekanan darah pada pasien pre operasi didapatkan hasil *P value* 0.000 (≤ 0.05), sedangkan karakteristik jenis kelamin dengan tekanan darah pada pasien pre operasi diperoleh *p value* 0.159. Selain itu, hubungan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada pasien pre operasi didapatkan nilai *P value* dan hubungan kecemasan dengan tekanan darah pada pasien pre operasi didapatkan 0.000 (*p value* < 0.05).

DAFTAR PUSTAKA

1. Rismawan W, Muhammad Rizal F, Kurnia A, DIII Keperawatan STIKes BTH Tasikmalaya Jl Cilolohan Nomor P. Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Di Rsud Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya. Vol. 19, Jurnal Ilmu Keperawatan. 2019.
2. Akbar RR, Anissa M, Hariyani IP, Rafli R. Edukasi Masyarakat Mengenai Gejala Cemas. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022 Aug 31;6(4):876–81.
3. Choerunisa NZ, Hidayati E. Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan General Anestesi Menggunakan Terapi Humor. *Ners Muda*. 2023 Dec 5;4(3):280.
4. Faozi A, Adzani AA, Syifa D, Izza N, Kibtiyah M. Dampak Kecemasan Masyarakat Terhadap Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid 19. Vol. 3, Jurnal Mercusuar. 2023.
5. Alifariki LO. Article Pengaruh Pemberian Bawang Putih Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi: Systematic Review [Internet]. 2022. Available from: <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>
6. Ekarini NLP, Wahyuni JD, Sulistyowati D. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Usia Dewasa. *Jkep*. 2020;5(1):61–73.
7. Saputra J, Yudono, Tri D, Novitasari D, Sebayang, Mixrova S. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi Di Rsud Dr. Soedirman Kebumen. 2024;10(9):1–23.
8. Saputra J, Yudoyono danang tri, Novitasari D. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi Jihan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 2024;6(3):1377–86.
9. Putri Nabillah D, Susanto A, Mixrova Sebayang S, Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan P, Kesehatan F. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tekanan Darah pada Pasien Pre Operasi dengan General Anestesi The Relationship Between Anxiety Levels and Blood Pressure in Preoperative Patients With General Anesthesia in Cilacap Hospital. *Jurnal Keperawatan Malang [Internet]*. 2023;8(2):387–96. Available from: <https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/index.php/JPW>
10. Sarvasti D. Pengaruh Gender Dan Manifestasi Kardiovaskular Pada COVID-19. *Indonesian Journal of Cardiology*. 2020 Jun 1;41(2):126–32.
11. Nurfriti SAA. Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Puskesmas Jumpang Baru. 2021;
12. Susanti NMD, Utama RP. Status Paritas dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 2022 Dec 1;297–307.
13. Fadlilah S, Hamdani Rahil N, Lanni F. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tekanan Darah Dan Saturasi Oksigen Perifer (Spo2). *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. 2020;(Spo 2):21–30.

14. Lukitaningtyas D, Cahyono EA. Hipertensi ; Artikel Review. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*. 2023;2(2):100–17.
15. Saputra J, Yudono DT, Novitasari D, Mixrova Sebayang S, Kesehatan F. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Pre. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan [Internet]*. 2024;10(9):321–34. Available from: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11178627>
16. Pratama IBA, Fathnin FH, Budiono I. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. 2020;3(1):408–13.
17. Yanti I, Sari K, Sriningsih N, Pratiwi A, Program M, S1 S, et al. Pengaruh Terapi Relaksasi Benson Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RSUD Kab Tangerang. 2022;2(3):50–61.
18. Purba S, Suryani A. Hubungan Usia Dan Stres Fisik Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Wijaya*. 2020;12(September 2019):1–11.
19. Yunus Muhamad. Hubungan Usia Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah. Yunus Muhamad. 2021;
20. Baroroh I, Kebidanan A, Ibu H. Efektivitas Konsumsi Sule Honey Terhadap Peningkatan Produksi Asi Bagi Ibu Pekerja Yang Menggunakan Metode Pompa Asi (MPA) The Effectiveness of Sule Honey Consumption in Increasing Milk Production for Working Mothers Using Breastfeeding Pump Methods. *Jurnal Kebidanan-ISSN*. 2021;7(1):21–5.
21. Saputra J, Yudono DT, Novitasari D, Studi P, Anestesiologi K, Kesehatan F, et al. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi [Internet]. Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>